

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan masalah tentang seberapa besar hubungan antara implementasi kurikulum pelatihan berbasis kompetensi dengan kinerja lulusan pelatihan di Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri (BLTKLN) Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah lulusan pelatihan TKI untuk Malaysia Tahun Anggaran 2014 yang berjumlah 120 orang.

#### 1. Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara umum hipotesis yang diajukan peneliti diterima karena hasil pengumpulan dan pengolahan data penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara implementasi kurikulum pelatihan berbasis kompetensi dengan kinerja lulusan pelatihan di BLTKLN Jawa Barat.

#### 2. Simpulan Khusus

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian secara khusus, diantaranya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Implementasi kurikulum pelatihan berbasis kompetensi dengan kinerja lulusan pelatihan pada aspek kualitas kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat korelasi **kuat**. Hal ini ditunjukkan dengan sikap ketelitian dan rasa tanggungjawab lulusan pelatihan dalam melaksanakan setiap tugas pekerjaan yang tinggi, sehingga lulusan pelatihan memiliki **kualitas kerja yang tinggi** dalam melakukan pekerjaan. Implementasi kurikulum pelatihan berbasis kompetensi berkaitan erat dengan kinerja lulusan pelatihan, terutama aspek realisasi tujuan pelatihan pada implementasi kurikulum pelatihan berbasis kompetensi yang menuntut lulusan pelatihan memiliki kualitas kerja yang tinggi.
- b. Implementasi kurikulum pelatihan berbasis kompetensi dengan kinerja lulusan pelatihan pada aspek kuantitas kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat korelasi **kuat**. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan lulusan pelatihan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan jumlah

yang telah ditentukan oleh perusahaan, sehingga lulusan pelatihan memiliki **kuantitas kerja yang tinggi** dalam melakukan pekerjaan. Implementasi kurikulum pelatihan berbasis kompetensi berkaitan erat dengan kinerja lulusan pelatihan, terutama aspek penilaian dan uji kompetensi pada implementasi kurikulum pelatihan berbasis kompetensi yang menuntut lulusan pelatihan berkompeten dan memiliki kuantitas kerja yang tinggi.

- c. Implementasi kurikulum pelatihan berbasis kompetensi dengan kinerja lulusan pelatihan pada aspek penggunaan waktu kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat korelasi sedang. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan lulusan pelatihan yang dapat menggunakan waktu kerja sesuai dengan yang telah ditentukan perusahaan. Implementasi kurikulum pelatihan berbasis kompetensi berkaitan erat dengan kinerja lulusan pelatihan, terutama aspek realisasi capaian tujuan pelatihan yang menuntut lulusan pelatihan berkompeten dan memiliki kecakapan dalam penggunaan waktu kerja.
- d. Implementasi kurikulum pelatihan berbasis kompetensi dengan kinerja lulusan pelatihan pada aspek kerjasama dengan rekan kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat korelasi **kuat**. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan lulusan pelatihan yang dapat melakukan kerjasama baik dengan rekan kerja maupun atasan di dalam lingkungan kerja. Implementasi kurikulum pelatihan berbasis kompetensi berkaitan erat dengan kinerja lulusan pelatihan, terutama aspek realisasi capaian tujuan pelatihan yang menuntut lulusan pelatihan berkompeten dan memiliki kecakapan dalam menjalin kerjasama dengan rekan kerja.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa masalah beserta saran untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diantaranya :

### **1. Diperlukan program pengawasan dan evaluasi dari pihak BLTKLN secara berkala mengenai kinerja lulusan pelatihan di tempat kerja.**

Melalui hasil sebaran data angket dan hasil wawancara peneliti dengan instruktur dan Kepala Seksi Penyelenggara program pelatihan di BLTKLN Jawa Barat, diketahui bahwa sampai saat ini pihak BLTKLN berinteraksi dengan lulusan pelatihan hanya sampai proses pemberangkatan lulusan pelatihan ke

negara tempat tujuan lulusan pelatihan bekerja saja. Adapun interaksi antara pihak BLTKLN dengan *user*/perusahaan hanya sampai proses seleksi calon tenaga kerja dan permintaan calon tenaga kerja setiap tahun di awal periode program pelatihan calon TKI di BLTKLN Jawa Barat. Hal ini menimbulkan kurangnya pengawasan terhadap perkembangan lulusan pelatihan di tempat kerja terutama mengenai kinerja lulusan pelatihan.

Adapun saran yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah ini yaitu diperlukannya program pengawasan dan evaluasi dari pihak BLTKLN Jawa Barat secara berkala mengenai kinerja lulusan pelatihan di tempat kerja. Dengan adanya program pengawasan dan evaluasi secara berkala ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menganalisis kebutuhan pelatihan calon TKI dan menyempurnakan program pelatihan untuk calon TKI di periode selanjutnya.

## **2. Diperlukan komunikasi yang berkesinambungan antara pihak BLTKLN dengan lulusan pelatihan**

Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa lulusan pelatihan calon TKI untuk Malaysia tahun 2014 memiliki kinerja dalam kategori tinggi atau baik. Hal ini tidak luput dari peran implementasi kurikulum pelatihan berbasis kompetensi yang dilaksanakan oleh pihak BLTKLN Jawa Barat dalam membentuk lulusan pelatihan untuk siap bekerja di luar negeri. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu diperlukannya komunikasi yang berkesinambungan antara pihak BLTKLN Jawa Barat dengan lulusan pelatihan yang telah bekerja di luar negeri. Dengan adanya komunikasi yang berkesinambungan diharapkan dapat menjadi sarana informasi mengenai keadaan dan kondisi lulusan pelatihan di tempat kerja, terutama informasi mengenai perkembangan kinerja lulusan pelatihan di tempat kerja.

## **3. Diperlukan pemahaman ilmu yang lebih fokus mengenai bahasan implementasi dan evaluasi kurikulum pelatihan bagi akademisi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

Implementasi dan evaluasi kurikulum pelatihan merupakan salah satu ranah ilmu yang dapat dipelajari dari Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa masih banyak tenaga ahli di bidang implementasi dan evaluasi kurikulum pelatihan di

lembaga-lembaga pelatihan yang bukan merupakan lulusan Departemen Kurikulum Pelatihan. Hal ini dapat menjadi peluang atas kebutuhan lulusan/akademisi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan untuk menjadi tenaga ahli di bidang implementasi dan evaluasi kurikulum pelatihan di lembaga-lembaga pelatihan.

Melalui masalah tersebut, diharapkan lulusan/akademisi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dapat turut serta berperan dalam perkembangan dan kemajuan bidang implementasi dan evaluasi kurikulum pelatihan terutama pelatihan calon TKI untuk membentuk tenaga kerja Indonesia yang berkualitas dan siap bersaing di luar negeri.